

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil deskriptif diperoleh bahwa perkembangan indeks kebahagiaan di Pulau Sumatera dengan pada tahun 2014-2021 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 70,66%. Variabel rata-rata lama sekolah pada tahun 2014-2021 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 8,84%. Tingkat Pengangguran di Pulau Sumatera pada tahun 2014-2021 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 5,55%. Variabel umur harapan hidup pada tahun 2014-2021 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 69,70%. Variabel status kepemilikan rumah pada tahun 2014-2021 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 77,05%.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan peneliti mengenai pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, umur harapan hidup serta status kepemilikan rumah (milik sendiri) dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah dan umur harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Pulau Sumatera. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan status kepemilikan rumah (milik sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Pulau Sumatera. Secara simultan rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, umur harapan hidup serta status kepemilikan rumah (milik sendiri) berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlunya pengkajian lebih dalam lagi mengenai indeks kebahagiaan. Dalam upaya meningkatkan indeks kebahagiaan pada setiap provinsi di pulau sumatera, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat perlu terlebih dahulu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memprioritaskan kebijakan perencanaan pembangunan yang merata bagi daerah yang relative tertinggal. Peningkatan mutu pendidikan dan penyediaan berbagai fasilitas kesehatan yang memadai dan pembangunan infrastruktur yang merata keseluruh provinsi adalah strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana hal tersebut secara tidak langsung dapat memperlihatkan kebahagiaan masyarakat suatu daerah dan juga dapat mempengaruhi indeks kebahagiaan. Selain itu, pemerintah maupun masyarakat diharapkan lebih memperhatikan angka pengangguran dengan mengadakan perkembangan mutu sumber daya manusia dan memperbanyak lapangan pekerjaan untuk menekan angka pengangguran yang tinggi, serta status kepemilikan rumah (milik sendiri) dalam upaya meningkatkan kebahagiaan suatu masyarakat sehingga dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi baik terhadap ekonomi maupun sosial. Selain itu setiap provinsi di harap mampu bersaing dalam meningkatkan kemampuan daerahnya masing-masing dengan menjalin kerjasama yang baik dengan provinsi yang lebih baik dan maju.
2. Penelitian ini belum menganalisis secara detail terkait aspek-aspek penyusun indeks kebahagiaan itu sendiri dikarenakan keterbatasan dalam pengumpulan data dan juga adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, hanya ada beberapa aspek yang diteliti. Sehingga kedepannya untuk peneliti lain dapat melanjutkan dengan menambah aspek- aspek lain yang dapat digunakan.